



Pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Palongan

**Kurratul Aini^{1*}, Yetti Hidayatillah², Muhammad Misbahudholam AR³,
Sama³, Syaiful Bahri³, dan Yeni Puji Astuti³**

¹Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sumenep
Jawa Timur, Indonesia

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Jawa Timur, Indonesia

*kurratul.aini@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SDN Palongan, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 3-4 September 2022 yang diikuti oleh 23 peserta. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami Projek Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) sehingga guru mampu mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai di tingkat Sekolah Dasar (SD) pada Kurikulum Merdeka. Kegiatan *workshop* dan pelatihan ini dibagi dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-pelaksanaan. Kegiatan ini membantu guru di tingkat SD, khususnya guru di SDN Palongan untuk memahami Profil Pelajar Pancasila dan PjBL dalam implementasinya dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh hasil sebesar 83% peserta mengatakan dapat memahami materi dengan baik dan 91% peserta/guru menjawab kegiatan PkM sangat membantu dalam mengimplementasikan pembelajaran di sekolah. Dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan tim pengabdian dan para peserta, dimana guru sudah memahami tentang bagaimana mengimplimentasikan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL di SDN Palongan.

Kata Kunci: Penguatan; Profil Pelajar Pancasila; Projek

Abstract: This community service activity was held at SDN Palongan, Bluto District, Sumenep Regency, East Java Province, on September 3-4, 2022, and 23 participants attended. This service activity aims to improve the ability to understand the Pancasila Student Profile Project through a Project Based Learning (PBL) approach so that teachers can describe project activity planning as a guide for educators in carrying out learning according to the Elementary School level in the Merdeka Curriculum. The workshop and training activities are divided into three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the post-implementation stage. The workshop and training activities are divided into 3 stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the post-implementation stage. This activity helps teachers at the elementary school level, especially at SDN Palongan, understand the Pancasila Student Profile and PBL in its implementation properly. Based on the activity results, 83% of participants said they could understand the material well and 91% of participants/teachers answered that PkM activities were very helpful in implementing learning at school. It can be concluded that this service activity was carried out well in accordance with the expectations of the service team and the participants, where the teacher already understood how to implement the Strengthening of the Pancasila Student Profile through the PBL Approach at SDN Palongan.

Keywords: Strengthening; Pancasila Student Profile; Project



Received: 14 November 2022 **Accepted:** 26 Februari 2023 **Published:** 15 Mei 2023

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i2.6851>

How to cite: Aini, K., Hidayatillah, Y., Misbahudholam, M. AR, Sama', S., Bahri, S., & Astuti, Y. P. (2023). Pelatihan proyek penguatan profil pelajar pancasila di sdn palongan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 659-669.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, seluruh dunia dihebohkan dengan adanya virus baru yang disebut dengan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19). Hal ini dimulai tepatnya 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Cina, namun karena tingkat penyebaran yang tinggi virus ini dapat menular dari satu manusia dengan manusia yang lain secara cepat dan menginfeksi gangguan pernapasan bahkan bisa menyebabkan pada kematian, sehingga seluruh dunia mewaspadaai virus tersebut. Mewabahnya virus ini mempengaruhi seluruh sektor kehidupan manusia yang mengakibatkan seluruh pihak pemegang kebijakan harus membuat kebijakan baru untuk menyeimbangi perubahan drastis yang diakibatkan oleh penyebaran virus ini (Lee, 2020), tak terkecuali Indonesia (Aini, 2021).

Indonesia merupakan negara terpadat penduduk nomor empat di seluruh dunia, sehingga untuk menekan penyebaran virus *covid-19* pemerintah mulai menerapkan berbagai kebijakan yang harus diikuti oleh masyarakat di berbagai sektor. Sejak ditemukannya kasus pertama *covid-19* di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, pemerintah mulai menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran *covid-19* (Djalante et al., 2020). Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ini berdampak pada berbagai bidang kehidupan manusia, khususnya pada bidang pendidikan (Herliandry et al., 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan

pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* pada tanggal 24 Maret 2020 yang menjelaskan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi tanpa mengenal batas ruang dan waktu (Astini, 2020).

Kebijakan ini memaksa sektor pendidikan beradaptasi melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan tetap menggunakan Kurikulum yang berlaku. Seluruh sektor pendidikan saat pandemi secara otomatis meliburkan sekolah dan interaksi antara guru dan siswa harus dilakukan secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi (Aini & Yasid, 2022; Faozi et al., 2020; Sama et al., 2022), tentunya hal ini juga melibatkan peran serta orang tua dalam mengontrol peserta didik tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Kurniati et al., 2020), dan menjadi tantangan tersendiri untuk pendidik agar tetap mempertahankan pembelajaran yang aktif meskipun dilaksanakan daring tetap sesuai tujuan pembelajaran (Aini et al., 2020) sehingga terhindar dari permasalahan rendahnya kualitas *output* pembelajaran (Hardiansyah & AR, 2022) dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan nasional (AR & Hardiansyah, 2022). Berbagai masalah pun muncul dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, khususnya akses jaringan dan kuota internet (Aini, 2021) yang mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami materi yang diberikan karena terkendala suara tidak jelas, minimnya kuota, dan tidak adanya akses jaringan yang memadai. Hal ini menimbulkan tantangan baru pada aspek Pendidikan karena covid-19 mengakibatkan *learning loss* (Jojo & Sihotang, 2022).

Masalah baru yang ditimbulkan atas penerapan pembelajaran daring mengharuskan pemerintah membuat kebijakan baru dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya implementasi kurikulum dimana perubahan kurikulum telah sering digunakan sebagai bentuk penyesuaian dengan perkembangan zaman (Aini & Ridwan, 2021). Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, pemerintah mulai menerapkan kurikulum baru untuk mengatasi hal tersebut, yaitu Kurikulum Merdeka yang saat ini telah secara bertahap diterapkan di beberapa sekolah yang bertujuan untuk mengatasi berbagai dampak yang diakibatkan karena *covid-19*. Berbeda dengan Kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama yaitu berbasis proyek, berfokus pada materi esensial dan fleksibilitas pembelajaran yang dilaksanakan (Jojo & Sihotang, 2022). Kurikulum baru yang diterapkan ini merupakan langkah awal pemulihan pendidikan akibat *covid-19* sehingga diharapkan dapat mengurangi *learning loss* yang terjadi dalam setiap jenjang pendidikan (Rachmawati et al., 2022).

Tidak hanya itu, sesuai tujuan pendidikan bangsa, maka Kurikulum Merdeka tetap mengutamakan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila guna pengembangan karakter dalam kehidupan bermasyarakat (Ar & Supriyadi, 2020) dan kemampuan dalam kegiatan belajar (Safitri et al., 2022), serta menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila kepada peserta didik. Karakter profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah beriman, bertakwa pada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan, berdikari gotong royong, serta bernalar kritis dan kreatif (Diputera et al., 2022). Pada prosesnya Kurikulum Merdeka terdiri dari intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Nugrohadi & Anwar, 2022). Hal yang berkaitan dengan pencapaian

profil pelajar ini diwujudkan dalam keseharian peserta didik dalam bentuk kebiasaan konsisten di lingkungan sekolah (Mery et al., 2022).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum mandiri menghadapi banyak kendala, salah satunya di SDN Palongan. Kendala muncul dari kurangnya informasi, pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengimplementasikan penguatan profil pancasila di SD. Selain itu dalam proses penerapannya guru juga masih kesulitan dalam merancang modul tema proyek sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks sekolah sehingga tidak maksimal dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut dapat diatasi melalui program studi PGSD STKIP PGRI Sumenep yang merupakan salah satu program studi yang didedikasikan untuk Proyek Penguatan Profil ke Pelajaran Pancasila. Berdasarkan pernyataan tersebut, tim pengabdian tertarik untuk dapat memantapkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mengenai workshop dan pelatihan Penguatan Profil Siswa Pancasila melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek di SD pada Kurikulum Merdeka bagi para guru untuk memberikan solusi atas kurangnya optimalisasi pengetahuan tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dalam rangka pencapaian proyek profil pelajar Pancasila diperlukan eksplorasi pengetahuan yang ada pada lingkungan sekitar dengan tetap dibimbing oleh guru, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (Nugrohadi & Anwar, 2022).

Model PjBL adalah salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep merdeka belajar dimana pembelajaran melibatkan peserta didik secara penuh dalam pembelajaran dengan melibatkan dalam pemecahan masalah dan memberi peluang untuk mengkonstruksi proses belajar mereka sendiri (Aditama et al., 2022). Langkah

awal pada model PjBL adalah pengumpulan informasi berupa gagasan dan pertanyaan yang akan dikembangkan menjadi kegiatan belajar sesuai materi yang dibahas (Nisfa et al., 2022). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan penerapan PjBL berorientasi pada kesesuaian fase atau tahap perkembangan peserta didik, serta mempertimbangkan pembuatannya untuk mencapai dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila. Namun, permasalahan yang muncul salah satunya di SDN Palongan adalah sebagian besar guru belum mampu secara optimal mengimplementasikan PjBL dalam rangka penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya di tingkatan SD sehingga perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan untuk guru-guru di tingkatan SD dalam rangka optimalisasi implementasi pada Kurikulum Merdeka.

Bentuk Solusi yang ditawarkan tim pengabdian dengan adanya permasalahan yang terjadi di SDN Palongan yaitu kegiatan *Workshop* dan pelatihan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL di SDN Palongan pada Kurikulum Merdeka. Adapun keunggulan model PjBL yaitu: a. dapat memberikan motivasi belajar siswa dalam mengembangkan proyek terutama P5 pada kurikulum merdeka b. dapat membentuk siswa lebih kreatif, kritis dan inovatif dalam mengkaji suatu permasalahan c. meningkatkan kerjasama Tim atau kelompok serta memberikan kesenangan dalam pembelajarannya. d. memberikan siswa suatu konsep pendekatan berpikir ilmiah yang teliti, kreatif, jujur, serta bertanggung jawab. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami Projek Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan PjBL sehingga guru mampu mendeskripsikan perencanaan kegiatan proyek sebagai panduan bagi

pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai di tingkat SD pada Kurikulum Merdeka.

METODE

Mitra kegiatan PkM ini adalah SDN Palongan yang terletak di Desa Palongan, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 September 2022 dengan sasaran Peserta kegiatan pelatihan yaitu guru SDN Palongan dan sebagian perwakilan guru SDN Bubungan yang berjumlah 23 orang. Kegiatan PkM dikemas dalam bentuk *workshop* dan pelatihan dengan tema “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL di SD pada Kurikulum Merdeka”. Kegiatan *workshop* dan pelatihan ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca-pelaksanaan kegiatan. Dalam tahapan pelaksanaan PkM ini digunakan berbagai metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan diskusi. Metode ceramah dilaksanakan dengan menyampaikan materi pertama tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL.

Informasi respon peserta pelatihan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat pada Google form dengan skala Likert (dengan skor 1-4) sesuai Tabel 1.

Tabel 1 Penilaian Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Data hasil kuesioner angket kemudian dihitung dan dipersentase tiap hasil jawaban kemudian dikelompokkan sesuai dengan aspek penilaian.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan untuk memaksimalkan program *workshop* dan pelatihan dengan tema “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL di SD pada

Kurikulum Merdeka” yang akan dilaksanakan di SDN Palongan, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan diantaranya melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada seluruh warga sekolah, khususnya Kepala Sekolah dan guru di SDN Palongan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapat dukungan serta menginformasikan tentang pelaksanaan kegiatan kepada pihak sekolah. Selanjutnya mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan *workshop* dan pelatihan. Berikut rincian tahap persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan pelaksanaan.

1. Melakukan observasi ke salah satu lembaga pendidikan di desa palongan yaitu SDN Palongan.
2. Berdiskusi dengan Kepala SDN Palongan terkait permasalahan proses pembelajaran dengan adanya penerepan Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan.
3. Tim pengabdian berdiskusi menentukan tema kegiatan sesuai dengan permasalahan yang ada di sekolah.
4. Berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai waktu pelaksanaan kegiatan serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan secara garis besar.
5. Menentukan pematari kegiatan yang terdiri dari tim pengabdian masyarakat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki tim pengabdian.
6. Tim pengabdian mempersiapkan fasilitas yang diperlukan pada saat kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan *workshop* dan pelatihan dengan tema “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL di SD pada Kurikulum Merdeka” dimulai dengan kegiatan sosialisasi secara teoritis tentang

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pendekatan PjBL pada Kurikulum Merdeka, dilanjutkan dengan pelatihan guru-guru di SDN Palongan dalam bentuk implementasi dalam proses pembelajaran.

Tahap Pasca-Pelaksanaan

Tahap pasca-pelaksanaan terdiri dari evaluasi dengan pemberian kuesioner yang harus diisi oleh peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui capaian dari kegiatan, mengetahui pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, dan capaian guru dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya kegiatan PkM ini dilakukan dengan tujuan sebagai solusi untuk guru SD dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka, tentunya hal ini demi tercapainya tujuan pendidikan yang di fokuskan pada Profil Pelajar Pancasila. Hal ini karena sejak mulainya pandemi covid-19 kebijakan pembelajaran daring diterapkan dan anak SD menerima materi secara daring, sehingga Kurikulum Merdeka menjadi solusi adanya *learning loss* yang mungkin terjadi terhadap siswa khususnya jenjang Sekolah Dasar. Namun, sama halnya dengan saat pertama kali mewabahnya *covid-19* dimana seluruh elemen Pendidikan harus secara mendadak beradaptasi dengan pembelajaran daring, maka saat ini pun seluruh elemen pendidikan harus secara beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hal tersebut, faktanya observasi awal menunjukkan di SDN Palongan warga sekolah sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun diantaranya mengalami kendala untuk menentukan topik berbasis projek yang harus diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat khususnya guru di SDN Palongan I, Desa Palongan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring atau pertemuan langsung (Rumiati et al., 2020).

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisasi terutama kepada Kepala Sekolah sebagai pemegang peranan penting di Sekolah. Sosialisai terhadap Kepala Sekolah ini bertujuan menerapkan PjBL dalam rangka pencapaian Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi terhadap seluruh guru di SDN Palongan tentang kegiatan yang akan diadakan, serta menyiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan kegiatan dengan “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL di SD pada Kurikulum Merdeka”

Kegiatan pengabdian diikuti oleh 23 orang peserta terdiri dari seluruh guru SDN Palongan dan Perwakilan Guru SDN Bumbungan yang menunjukkan antusiasme seluruh warga sekolah untuk mengikuti kegiatan. Apresiasi disampaikan oleh Kepala Sekolah dengan adanya kegiatan yang dapat menambah wawasan guru dilingkungan SDN Palongan dan ucapan terimakasih Kepala SDN Palongan terhadap tim pengabdian yang telah mengadakan kegiatan serta kepada Pemateri yang akan menyampaikan materi di lingkungan SDN Palongan. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan II dan DPL Kampus Mengajar Angkatan III Program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Pada awal pelaksanaan kegiatan, beberapa guru menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, termasuk pembuatan modul, perangkat pembelajaran yang harus digunakan, penyesuaian materi sesuai kebutuhan siswa, pembelajaran berbasis proyek, serta SDM peserta didik di SDN Palongan. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi solusi dari berbagai

permasalahan guru dalam proses pembelajaran khususnya pada Kurikulum Merdeka.

Pemateri pertama yaitu Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan II menyampaikan tentang Profil Pelajar Pancasila dimana profil yang dimaksud adalah pencapaian peserta didik untuk berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaa global (Rusnaini et al., 2021). Pemateri pertama menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memuat program intrakurikuler, program ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pemateri pertama menyampaikan bahwa Profil Pelajar Pancasila disebut Pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya, namun di Kurikulum Merdeka Profil Pelajar Pancasila lebih dispesifikasi untuk membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sehingga peserta didik mampu membangun karakter individu yang mampu bersaing secara global seiring perkembang abad 21. Profil Pelajar Pancasila dapat mengarahkan Pendidikan Indonesia lebih berorientasi pada peserta didik (Irawati et al., 2022). Pemateri pertama menyampaikan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek yang ditujukan sebagai penguatan profil pelajar pancasila melalui tema yang telah ditetapkan, yaitu: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan.

Pemateri pertama menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, P5 mempunyai alokasi waktu sendiri dan tidak terikat dengan mata pelajaran apapun. Asesmen yang dilakukan juga berfokus pada dimensi Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat memberikan pembelajaran yang kontekstual, mengasah kemampuan berpikir,

pemecahan masalah dan mengaplikasikan ilmu lintas disiplin kepada peserta didik. Peserta kegiatan terlihat mendengarkan dan secara aktif bertanya tentang bagaimana pencapaian Profil Pelajar Pancasila khususnya jika sumber daya manusia terbatas dan fasilitas tidak mendukung. Pemateri menjawab seluruh pertanyaan peserta kegiatan dengan baik dan memberikan solusi terbaik yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran. Berikut dokumentasi penyampaian materi pemateri pertama.



Gambar 1 Dokumentasi Penyampaian Pemateri Pertama

Pemateri kedua yaitu DPL Kampus Mengajar Angkatan III Program Kemendikbudristek yang menyampaikan tentang PjBL serta bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Dari interaksi Pemateri kedua dengan peserta diketahui bahwa Bapak/ Ibu guru peserta kegiatan menghadapi beberapa permasalahan diantaranya masih kurang paham mengenai Kurikulum Merdeka karena kurangnya sosialisasi, guru merasa lebih mudah menggunakan buku-buku Kurikulum 2013 dibandingkan dengan buku Kurikulum Merdeka, penyampaian materi Kurikulum Merdeka yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa (jika heterogen), pembuatan modul yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta proyek yang harus ada dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pemateri kedua memberikan beberapa solusi terhadap peserta kegiatan dengan baik dan beberapa alternatif

pilihan yang dapat digunakan. Selain itu, pemateri kedua juga menyampaikan pengalamannya saat menjadi DPL Kampus Mengajar Angkatan III dimana sekolah penempatan merupakan Sekolah Penggerak dan telah melaksanakan proyek Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diharapkan menjadi gambaran awal untuk SDN Palongan dalam rangka membuat proyek bersama di lingkungan sekolah. Pemateri kedua juga memberikan contoh pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di SDN Palongan sebagai basis proyek Kurikulum Merdeka, contohnya di Desa Palongan terdapat banyak pembuat keris sehingga hal ini dapat juga dijadikan dasar suatu proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tentunya dengan tahapan-tahapan yang spesifik sesuai materi yang disampaikan. Pemateri kedua juga memberikan pelatihan bagaimana implementasinya dalam proses pembelajaran, dimana Bapak/Ibu guru peserta kegiatan diminta untuk membuat prosedur kerja proyek yang akan digunakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya beberapa peserta diminta untuk mempresentasikan hasil yang sudah dibuat, sedangkan peserta yang lain memberikan umpan balik terhadap presentasi yang dilakukan. Seluruh peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan.

Pemateri kedua menyampaikan paradigma baru dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka dan alasan perubahan Kurikulum tersebut. Secara bertahap pemateri kedua menyampaikan materi: 1) Review Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2) Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan, 3) Mendesain Proyek, 4) Mengelola Proyek, 5) Mendokumentasikan dan Melaporkan hasil proyek, dan 6) Evaluasi dan tindak lanjut proyek. Selain itu, pemateri dua juga menyampaikan alur perencanaan proyek yang terdiri dari: 1) membentuk

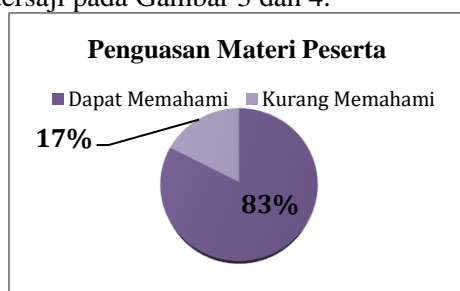
tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2) mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3) merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 4) menyusun modul proyek, dan 5) merancang strategi pelaporan hasil proyek. Berikut dokumentasi penyampaian materi pemateri kedua.



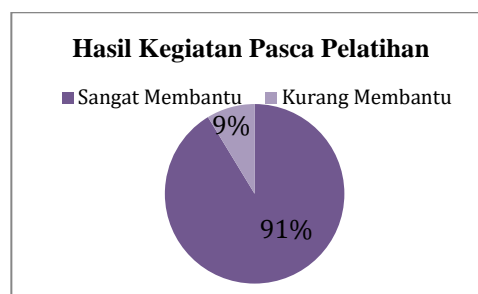
Gambar 2 Dokumentasi Penyampaian Materi Kedua

Selesai kegiatan, dilakukan evaluasi bersama untuk membahas kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan berlangsung. SDN Palongan berharap kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berkala agar jika ada perubahan terbaru dalam pendidikan, seluruh warga lingkungan sekolah dapat lebih memahami dan menambah wawasan seluruh guru dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi.

Pada tahap terakhir pengabdian juga memberikan kuesioner dalam bentuk angket sebagai bentuk evaluasi kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Adapun angket tentang pemahaman materi peserta dan dampak hasil dari kegiatan PKM yang tersaji pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3 Diagram Penguasaan Materi Peserta



Gambar 4 Diagram Hasil Kegiatan Pasca Pelatihan

Berdasarkan dari hasil kuesioner dari 23 peserta setelah selesai mengikuti kegiatan PKM Workshop dan pelatihan memperoleh sebesar 83% peserta mengatakan dapat memahami materi dengan baik dan 17% peserta kurang memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Berdasarkan hasil angket juga diketahui bahwa 91% peserta/guru menjawab kegiatan PKM melalui kegiatan Workshop dan pelatihan tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL sangat membantu dalam mengimplemntasikan pembelajaran di sekolah, sedangkan 9% menjawab kurang membantu. Dapat diperoleh temuan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Palongan melalui kegiatan *Workshop* dan pelatihan tentang “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL” mudah dipahami oleh peserta serta dapat memberikan dampak perubahan lebih baik, sehingga sangat membantu guru untuk dapat mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam sekolah dengan baik dan efisien.

Selain evaluasi, tim pengabdian juga melakukan tindak lanjut kegiatan dengan tetap berperan dalam mendampingi, mengarahkan, serta membantu mengkoordinir guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL. Hal ini diharapkan dapat mempermudah guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Kegiatan *workshop* dan pelatihan dengan tema “Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL di SD pada Kurikulum Merdeka” di Desa Palongan Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan salah satu solusi untuk menambah wawasan seluruh warga sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang masih baru diterapkan. Kegiatan *workshop* dan pelatihan ini membantu guru di tingkat SD untuk memahami penguatan Profil Pelajar Pancasila dan PjBL dalam implementasinya dengan baik. Pada prosesnya, kegiatan *workshop* dan pelatihan ini mendapatkan respon yang positif dari seluruh warga sekolah di SDN Palongan. Guru juga terlihat antusias mengikuti kegiatan *workshop* dan pelatihan, lebih termotivasi untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, dan lebih bersemangat untuk menyampaikan materi sesuai kebutuhan siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tim pengabdian juga melakukan tindak lanjut kegiatan dengan tetap berperan dalam mendampingi, mengarahkan, serta membantu mengkoordinir guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pendekatan PjBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam project based learning melalui temu pendidik daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90-98.
- Aini, K. (2021). Analisis proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218-228.
- Aini, K. (2021). Kemandirian belajar mahasiswa melalui blended learning tipe flipped classroom pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42-49.
- Aini, K., Prihandoko, A. C., Yuniar, D., & Faozi, A. K. A. (2020, May). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. *Journal of Physics: Conference Series*, 1538(1), 012075. IOP Publishing.
- Aini, K., & Yasid, A. (2022). Kemampuan berpikir tingkat tinggi mahasiswa melalui hybrid learning. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7775-7781.
- AR, M. M., & Supriyadi, S. (2020, September). Pengaruh intelegence quotient anak terhadap karakter andhap asor di sdn kaliangget timur i kecamatan kaliangget. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Analisis optimalisasi peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423-432.
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2022). Prosocial behavior of elementary school students based on gender differences in society 5.0. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 390-396.
- AR, M. M., Rasyid, S. F., & Ridwan, M. (2021). Legacy of heroic values education kh. abdullah sajjad from madura assisted with learning comics for sd/mi students in sumenep. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 14(1), 79-88.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil

- pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1-12.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., ... & Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in disaster science*, 6, 100091.
- Faozi, A. K. A., Fatekurohman, M., Aini, K., & Yuniar, D. (2020, May). Student's problem solving abilities in project based learning (pjl) based on learning community (lc). *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012070). IOP Publishing.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Enhancing students' learning motivation through changing seats in primary school. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(1), 253-268.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Kurniati, E., Alfaeni, D. K. N., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-256.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?. *Public health*, 179, A1.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran project based learning (pjl) terhadap kemampuan sosial dan emosi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982-5995.
- Nugrohadhi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan assembler edu untuk meningkatkan keterampilan guru merancang project-based learning sesuai kurikulum merdeka belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77-80.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rumiati, R. A. A., Sasongko, I. D., Kelpin Setiadi, N., & Yuliana, P. K. N. pendampingan belajar dari rumah pada anak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan selama pandemi covid-19 di kabupaten banyumas. *Daftar Artikel*, 1.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan

dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7111-7120.

Sama, S., Bahri, S., & AR, M. M. (2022). Realizing creative innovative education through increasing

digitalization skills in learning with canva media in the era of smart society 5.0. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 70-81.